

---

## Analisis Tujuan dan Manfaat Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Generasi Berakhlak

Mujiburrahman<sup>1)\*</sup>, Ilham<sup>2)</sup>, Shirozul Munir<sup>3)</sup>, Fredo Pratama<sup>4)</sup>, Inka Okta Ramandha<sup>5)</sup>, Indriya Asmara Nizza<sup>6)</sup>, Khairunnisa Dhea Juliadini<sup>7)</sup>, Deswita Maharani<sup>8)</sup>, Mardiah Astuti<sup>9)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Mujiburrahman

Email : [mujibbb0901@gmail.com](mailto:mujibbb0901@gmail.com)  
[ilhambae571@gmail.com](mailto:ilhambae571@gmail.com)  
[shirojulmunir969@gmail.com](mailto:shirojulmunir969@gmail.com)  
[predoprutama691@gmail.com](mailto:predoprutama691@gmail.com)  
[inkaoktaramandha@gmail.com](mailto:inkaoktaramandha@gmail.com)  
[asmaranizza@gmail.com](mailto:asmaranizza@gmail.com)  
[andhindeal@gmail.com](mailto:andhindeal@gmail.com)  
[raniwita26@gmail.com](mailto:raniwita26@gmail.com)  
[mardiahastuti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan dan manfaat Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Latar belakang penelitian didasarkan pada urgensi pengintegrasian nilai-nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral, sosial, dan spiritual peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku teks pendidikan Islam, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan Kurikulum PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan literatur secara sistematis dan mendalam, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji secara menyeluruh tujuan dan manfaat Kurikulum PAI dalam konteks pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam membangun generasi berakhlak melalui integrasi tujuan spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Kurikulum ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan ilmu agama Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, Kurikulum PAI memberikan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan serta tantangan kehidupan modern. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum PAI yang tepat dan berkelanjutan dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, berkarakter kuat, dan siap menghadapi dinamika masyarakat modern.

**Kata kunci:** Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Generasi Berakhlak

### Abstract

This study aims to analyze the objectives and benefits of the Islamic Education Curriculum PAI in building a generation with noble character. The background of this research is based on the urgency of integrating Islamic character values into the learning process, so that religious education is not only oriented toward cognitive mastery of knowledge but also toward the comprehensive development of students' moral, social, and spiritual dimensions. This study employs a qualitative approach using a library research method. Data sources were obtained from various relevant literatures, including Islamic education textbooks, scientific articles, national and international journals, previous research findings, and educational policy documents related to the PAI curriculum. Data collection was conducted through systematic and in-depth literature review, while data analysis used a descriptive-analytical method to comprehensively examine the objectives and benefits of the PAI curriculum in the context of character education. The results indicate that the PAI curriculum plays a strategic role in shaping a morally upright generation through the integration of spiritual, moral, social, and intellectual goals. The curriculum not only contributes to improving students' understanding and mastery of Islamic knowledge but also functions as a medium for internalizing noble moral values, fostering critical thinking skills, and enhancing students' social competencies. Furthermore, the PAI curriculum provides clear guidance for teachers in designing and implementing contextual, interactive, and relevant learning strategies that address students' needs and the challenges of modern life. Therefore, this study confirms that the proper and sustainable

---

*implementation of the PAI curriculum can serve as an effective instrument in forming students with integrity, strong character, and readiness to face the dynamics of contemporary society.*

**Keywords:** *Curriculum, Islamic Religious Education, Morally Upright Generation*

---

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting, kurikulum merupakan suatu sistem, oleh karena itu kita dapat melihat seberapa penting kurikulum dalam pendidikan melalui komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain dan saling mempengaruhi, sehingga menghasilkan sistem yang utuh dan saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lain dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sistem pendidikan akan selalu bersifat dinamis, kontekstual dan untuk itu suatu sistem pendidikan haruslah terbuka terhadap tuntutan kualitas dan relevansi (Okfrida Hidayati and M 2024).

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam. Tanpa adanya kurikulum yang baik maka tidak ada arah pembelajaran yang jelas. Kurikulum juga disebut sebagai “a plan of Learning” yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang dicita-citakan (Sitika et al. 2023). Adanya perkembangan teori kurikulum semakin mengalami perbaikan-perbaikan dalam mengefektifkan pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan peserta didik. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, tantangan dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai keagamaan menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam menjadi krusial untuk memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan pendidikan Islam harus mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang terus berkembang dengan memperhatikan tuntutan zaman serta kebutuhan peserta didik. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kebijakan ini meliputi pembaruan kurikulum agar lebih inklusif, peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memahami perkembangan teknologi dan pedagogi modern, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks perkembangan sosial yang semakin kompleks, kurikulum PAI diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia sebagai bekal menghadapi tantangan globalisasi dan degradasi moral (Gustiansyah and Yeli 2022). Tujuan utama kurikulum PAI dirancang untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan. Hal ini mencakup pembentukan sikap religius, toleransi, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan dan manfaat Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam membangun generasi berakhlak. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirumuskan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta sejauh

mana manfaat kurikulum tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait perannya dalam pembinaan karakter dan akhlak generasi muda secara holistik. Penelitian ini difokuskan pada analisis tujuan dan manfaat Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam konteks pembentukan generasi berakhlak. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada kajian terhadap tujuan kurikulum, manfaat yang diharapkan dan dirasakan dalam proses pembelajaran, serta implikasinya terhadap pembentukan pemahaman keagamaan, sikap religius, dan karakter peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang berfokus pada kajian konseptual dan analitis terhadap tujuan serta manfaat Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun generasi berakhlak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam berbagai teori, konsep, dan pandangan para ahli yang berkaitan dengan peran kurikulum PAI dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik (Sugiyono 2022). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur tertulis yang relevan, meliputi buku teks Pendidikan Agama Islam, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas kurikulum PAI dan pembinaan akhlak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan literatur secara sistematis terhadap sumber-sumber yang telah diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten (content analysis), yang meliputi proses pengkodean, pengelompokan, dan penafsiran data untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait tujuan kurikulum, manfaat implementasi Pendidikan Agama Islam, serta implikasinya terhadap pembentukan akhlak generasi muda (Rokhamah, et al. 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni *currere* yang berarti berlari, serta curriculum yang merujuk pada lintasan atau arena perlombaan. Pada mulanya, istilah ini digunakan dalam konteks kegiatan olahraga pada masa Yunani dan Romawi kuno untuk menggambarkan jarak yang harus dilalui seorang pelari sejak titik awal hingga mencapai garis akhir. Dalam tradisi keilmuan Islam, istilah kurikulum dikenal dengan sebutan manhaj, yang bermakna jalan atau metode yang jelas dan sistematis yang ditempuh oleh seseorang dalam menjalani berbagai aspek kehidupan (Okfrida Hidayati and M 2024).

Dalam konteks pendidikan, khususnya manhaj al-dirasah, kurikulum dipahami sebagai seperangkat perencanaan, pedoman, dan sarana yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai daftar mata pelajaran, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang mengatur pengalaman belajar peserta didik secara terencana dan terarah.

Secara terminologis, konsep kurikulum didefinisikan secara beragam oleh para ahli pendidikan (Sahroni et al. 2025).

- a. Crow memandang kurikulum sebagai suatu rancangan atau susunan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan program pendidikan tertentu yang bermuara pada pencapaian kualifikasi atau ijazah.
- b. Arifin mendefinisikan kurikulum sebagai keseluruhan isi atau bahan ajar yang harus disampaikan dalam proses pendidikan pada suatu lembaga atau sistem pendidikan.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, pemahaman terhadap kurikulum mengalami perluasan makna. Kurikulum yang semula dipersepsikan hanya sebagai kumpulan

mata pelajaran kini dipahami sebagai seluruh pengalaman belajar yang dirancang dan diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah memegang tanggung jawab utama terhadap pengelolaan kurikulum, khususnya dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Dalam perspektif modern, kurikulum tidak hanya mencakup program pembelajaran formal, tetapi juga berbagai faktor dan aktivitas yang dapat memengaruhi proses belajar serta perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik.

Kurikulum dapat dipahami sebagai suatu rangkaian terencana dalam proses pembelajaran yang memuat berbagai komponen kegiatan peserta didik secara sistematis, meliputi materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, pengorganisasian program, serta unsur-unsur lain yang saling berkaitan. Seluruh komponen tersebut dirancang agar dapat diimplementasikan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Zunaida 2021). Pada dasarnya, kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang serupa dengan kurikulum pendidikan pada umumnya, namun perbedaannya terletak pada sumber dan landasan materi pembelajaran yang digunakan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat rencana yang mencakup perumusan tujuan, materi ajar, metode, media, sumber belajar, serta sistem evaluasi yang berlandaskan ajaran Islam (Nurhayati and Halim 2022). Dengan demikian, nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam menjadi dasar utama dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Proses ini melibatkan integrasi berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

### **Generasi Berakhlak**

Generasi berakhlak merupakan generasi yang memiliki karakter moral yang baik dan tercermin dalam sikap, perilaku, serta cara berpikir yang selaras dengan nilai-nilai etika dan norma agama. Akhlak tidak hanya dipahami sebagai perilaku lahiriah, tetapi juga sebagai integrasi antara keyakinan, kesadaran moral, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, generasi berakhlak adalah individu yang mampu menjadikan ajaran agama sebagai landasan dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar (Ummi Kulsum and Muhid 2022).

Pembentukan generasi berakhlak sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial (Salisah, Darmiyanti, and Arifudin 2024). Nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengalaman belajar yang bermakna agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Dalam konteks masyarakat modern dan era digital, generasi berakhlak dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan moral dan spiritual. Tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat berpotensi memengaruhi perilaku generasi muda. Oleh karena itu, generasi berakhlak adalah generasi yang mampu menyaring pengaruh negatif lingkungan, mengendalikan diri, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan.

Dengan demikian, pengertian generasi berakhlak tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan yang berorientasi pada pembinaan karakter secara holistik. Generasi berakhlak diharapkan menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kepribadian yang matang, serta mampu berkontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## **Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kurikulum ini tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan kurikulum PAI dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, yaitu spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Kurikulum yang terstruktur dengan baik diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang seimbang antara ilmu, akhlak, dan keterampilan.

### **a. Tujuan Spiritual**

Tujuan spiritual dalam Kurikulum PAI menekankan pembentukan kesadaran religius peserta didik agar mereka senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah Swt. Hal ini mencakup kemampuan peserta didik untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam, menginternalisasi keyakinan, serta mengamalkan ibadah dan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari (Surahman et al. 2023).

### **b. Tujuan Moral dan Akhlak**

Tujuan moral dan akhlak berfokus pada pengembangan karakter dan etika peserta didik. Kurikulum PAI dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, empati, dan kepedulian sosial. Pendidikan ini membekali peserta didik agar mampu menerapkan prinsip moral Islam dalam berbagai interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Implementasi tujuan ini dilakukan melalui pembiasaan perilaku baik, keteladanan guru, serta pengalaman pembelajaran yang menekankan refleksi nilai, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui konsep akhlak, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Siratjudin and Citra 2024).

### **c. Tujuan Sosial**

Tujuan sosial menekankan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang harmonis dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Kurikulum PAI mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan, menjunjung nilai-nilai keadilan, serta peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Tujuan ini mendukung pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan toleransi antarindividu atau kelompok (Nur Asiah and Harjoni 2024).

### **d. Tujuan Intelektual dan Kognitif**

Tujuan intelektual dan kognitif mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman ilmu agama, dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Kurikulum PAI membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, sejarah Islam, serta prinsip-prinsip aqidah (Nur Asiah and Harjoni 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk peserta didik yang seimbang secara spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Kurikulum PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pengembangan akhlak mulia, kesadaran religius, kemampuan bersosialisasi, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan tujuan yang terstruktur ini, PAI berperan dalam membentuk generasi berakhlak yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi harmonis dalam masyarakat, serta menghadapi tantangan global dengan kecerdasan dan integritas moral yang tinggi.

## **Manfaat Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Manfaat kurikulum ini tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan moral, sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya kurikulum yang sistematis dan terstruktur, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan  
Kurikulum PAI membantu peserta didik memperkuat hubungan dengan Allah Swt., meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta membentuk kesadaran religius. Peserta didik diarahkan untuk mengamalkan ibadah, menumbuhkan keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran Islam menjadi pedoman dalam setiap tindakan dan keputusan (Singarimbun 2025).
- b. Untuk menanamkan akhlak mulia  
Melalui kurikulum PAI, peserta didik dibekali nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan empati. Pendidikan ini mendorong peserta didik untuk menerapkan prinsip moral Islam dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial, sehingga karakter mereka terbentuk secara konsisten dan dapat dipraktikkan secara nyata (Singarimbun 2025).
- c. Untuk mengembangkan kemampuan sosial  
Kurikulum PAI mengarahkan peserta didik agar mampu bersosialisasi, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Peserta didik belajar menjunjung tinggi nilai keadilan, kepedulian, dan toleransi, sehingga mampu membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas
- d. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kognitif  
Selain aspek spiritual, moral, dan sosial, kurikulum PAI juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengetahuan agama, dan keterampilan peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk memahami Al-Qur'an, hadis, fiqh, sejarah Islam, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan modern. Dengan kemampuan kognitif yang baik, peserta didik dapat menyelesaikan masalah, mengambil keputusan bijak, serta menghadapi tantangan zaman dengan sikap Islami (Singarimbun 2025).

Dengan berbagai manfaat tersebut, Kurikulum Pendidikan Agama Islam berperan dalam mencetak peserta didik yang cerdas intelektual, matang moral, kuat spiritual, dan mampu berinteraksi sosial dengan baik. Kurikulum ini menjadi landasan pembentukan generasi berakhlak yang siap menghadapi tantangan global dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### **Perkembangan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian agar selaras dengan dinamika perkembangan zaman. Pada tahap awal, pembelajaran PAI lebih menitikberatkan pada penguasaan materi atau konten agama secara tekstual. Seiring waktu, fokus kurikulum mulai bergeser ke arah pembentukan karakter dan pengembangan perilaku religius peserta didik, sehingga pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Novia Ramadhani and Musyarapah 2024).

Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia terus mengalami penyesuaian agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital, seperti multimedia, video, dan media sosial, menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sejak Indonesia merdeka, kurikulum PAI telah mengalami berbagai tahap perkembangan, mulai dari Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 yang menekankan pendekatan pengalaman, Kurikulum 1994 yang fokus pada kualitas dan efisiensi pendidikan, hingga Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 yang menekankan penguasaan kemampuan dasar peserta didik. Selanjutnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan daerah dan siswa, sementara Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangannya, namun secara keseluruhan bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam agar sesuai dengan tuntutan masyarakat (Nur Asiah and Harjoni 2024).

Kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan sejak tahun 2020, memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai kebutuhan dan atmosfer belajar peserta didik. Dalam kurikulum ini, pendidikan agama lebih menekankan pada pengembangan nilai-nilai karakter, seperti disiplin diri, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, dan kecakapan hidup (Nur Asiah and Harjoni 2024). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif sebagai generasi berkarakter di masyarakat. Disini peneliti tampilkan tabel yang membahas tentang kelebihan dan kekurangan kurikulum sebagai berikut:

**Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 1947 s.d Kurikulum Merdeka 2020**

No	Kurikulum	Kelebihan	Kekurangan
1	Kurikulum 1947	Fokus pada pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa Materi pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	Kurang menekankan pada pengembangan kognitif Kurikulum terlalu umum dan kurang rinci
2	Kurikulum 1952	Penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (1947) Materi pelajaran lebih rinci dan tersruktur Satu guru satu mata pelajaran	Masih berfokus pada hafalan dan kurang pada pemahaman konsep
3	Kurikulum 1968	Menekankan pada relevansi pendidikan dengan pembangunan Nasional Kurikulum lebih terstruktur dan sistematis	Terlalu banyak materi dan beban belajar siswa tinggi
4	Kurikulum 1975	Lebih menekankan pada keterampilan dan pengembangan diri siswa Kurikulum lebih fleksibel	Implementasi kurang merata di seluruh daerah
5	Kurikulum 1984	Menekankan pada penguasaan keterampilan dasar Kurikulum lebih terpadu	Terlalu banyak materi dan beban belajar siswa tinggi
6	Kurikulum 1994	Lebih menekankan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh Kurikulum lebih fleksibel dan berbasis kompetensi	Implementasi kurang merata di seluruh daerah
7	Kurikulum 2004	Lebih menekankan pada pembelajaran aktif dan Menyenangkan Kurikulum berbasis kompetensi	Terlalu banyak muatan lokal
8	Kurikulum 2013	Lebih banyak menekankan pada pengembangan karakter dan berpikir kritis Kurikulum lebih terintegrasi	Beban belajar siswa tinggi Implementasi kurang maksimal
9	Kurikulum Merdeka 2020	Fleksibel Berpusat pada siswa Pembelajaran yang Menyenangkan Pengembangan karakter Materi esensial	Persiapan yang belum optimal Kurangnya kesiapan Infrastruktur Standar kompetensi yang belum jelas Beban kerja guru meningkat Kurangnya evaluasi yang komprehensif

Tabel 1. ini memberikan gambaran perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia, menunjukkan perbedaan fokus antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum 2013 menekankan pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik melalui penyempurnaan pola pikir agar pembelajaran berpusat pada siswa dan bersifat interaktif, sejalan dengan kebutuhan generasi yang terbiasa dengan teknologi digital. Sementara itu, Kurikulum Merdeka Belajar memperkuat aspek karakter dengan menekankan akhlak mulia, integritas, kemandirian, gotong royong, dan kemampuan bernalar kritis. Kurikulum ini juga menekankan pemberdayaan siswa dan guru, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, serta mendorong pembelajaran yang dipersonalisasi. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki peran aktif dalam pendidikan mereka, dapat mengeksplorasi minat dan bakat, menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan kurikulum PAI mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Aspek spiritual berfokus pada peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara konsisten.

Selain itu, tujuan kurikulum PAI dalam aspek moral dan akhlak berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan empati. Penelitian Hidayat & Syafe'i (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk menginternalisasi prinsip moral Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Hidayat R and Syafe'i 2023). Aspek sosial dalam kurikulum PAI juga terbukti berkontribusi pada kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat, sehingga mendukung terbentuknya generasi yang harmonis dan peduli sosial.

Hasil penelitian juga menyoroti manfaat kurikulum PAI dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kognitif peserta didik. Kurikulum yang menekankan pemahaman Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan analisis dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan karakter peserta didik. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang dipersonalisasi, menumbuhkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah (Olianda Adistiana and Hamami 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi berakhlak melalui integrasi tujuan dan manfaatnya secara menyeluruh. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada peningkatan penguasaan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga menekankan pengembangan karakter dan moral peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta empati (Sitika et al. 2023). Kurikulum PAI juga menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kognitif, yang memungkinkan peserta didik untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah secara logis dan Islami. Dengan kombinasi antara penguatan spiritual, moral, sosial, dan intelektual ini, peserta didik tidak hanya mampu memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern dengan sikap bijak dan bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun generasi berakhlak melalui integrasi tujuan spiritual, moral, sosial, dan intelektual secara komprehensif. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan

penguasaan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan empati, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, implementasi Kurikulum PAI mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial peserta didik, sehingga mereka mampu bersosialisasi secara harmonis, menghargai keberagaman, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya, antara lain perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan terkait strategi pembelajaran dan asesmen berbasis nilai-nilai Islam, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan berupa penyediaan fasilitas, sumber belajar yang memadai, dan program pengembangan profesional guru. Dengan implementasi yang optimal dan berkelanjutan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, serta siap menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijak dan bertanggung jawab.

## REFERENSI

- Abdul Fatah Nasution. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Harfa Creative.
- Gustiansyah, Alqori, and Salmainsi Yeli. 2022. "Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Karakter." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 5 (2). <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.16223>.
- Hidayat R, and Syafe'i. 2023. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 18 (1): 1–16. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/issue/view/448>.
- Novia Ramadhani, and Musyarapah. 2024. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3 (2): 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>.
- Nur Asiah, and Harjoni. 2024. "Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Analisis Historis Dan Perkembangan Indonesia)." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (4): 14944–51. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36122>.
- Okfrida Hidayati, and Amril M. 2024. "Kurikulum Sebagai Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (18): 820–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13959228>.
- Olianda Adistiana, and Tasman Hamami. 2024. "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6 (1): 260–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>.
- Rokhamah, Pramugara Robby Yana & Nour Ardiansyah Hernadi, Faika Rachmawati, Rosita Noviana Irwanto, Nina Putri Hayam Dey, Eny Wahyuning Purwanti, Maria Septian Riasanti Mola Yudho Bawono, Rianto, Masruha, Kosasih, and Gilang Kharisma Putra. Brian L. Djumaty. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*. Jawa Barat : WIDINA MEDIA UTAMA.
- Sahroni, Su'aidi, Minnah el Widdah, Nur Anisyah, and Indrawati. 2025. "Pengembangan Kebijakan Pendidikan Islam." *At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(2): 62–84. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/920>.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital : Tinjauan Literatur." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 36–42. <https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378>.
- Singarimbun, Nurhamzah Br. 2025. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 3 (1): 37–43. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/979>.
- Siratjudin, and Desy Eka Citra. 2024. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Berdasarkan Kearifan." *Jurnal Pendidikan Tematik* 5 (2): 155–65. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1165>.
- Sitika, Achmad Junaedi, Mifa Rezkia Zanianti, Mita Nofiarti Putri, Muhamad Raihan, and Hurul Aini.

2023. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan.” *Journal on Education* 06 (01): 5899–5909. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3792>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Cucu, Widia Lestari, Silmi Septiani, and Ridwan Sudaryat. 2023. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBANGUNAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI EKSPLORASI.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21 (1): 46–58. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1378>.
- Ummi Kulsum, and Abdul Muhid. 2022. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12 (2): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Zunaida, Melva. 2021. “Analisis Muatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak Di SMP Negeri 2 Padangsidempuan.” *Multidisipliner* 8 (1). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/multd/article/view/3354/2841>.